

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama merupakan suatu pendidikan yang mengkhususkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menguasai sebuah ilmu pengetahuan mengenai ajaran agama.¹ Sedangkan manfaat pendidikan agama sendiri untuk mengenalkan kepada semua kalangan tentang keimanan dan ketakwaan yang kuat sejak dini sehingga mereka mencintai al-qur'an sebagai sumber pertama dalam belajar ilmu agama islam agar menjadi generasi penerus bangsa. Dan berguna agar setiap langkahnya berdasarkan tuntunan yang ada dalam Al-Qur'an.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : yang terbaik diantara kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.²

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya terencana daam menyiapkan peserta didik untuk lebih mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³ Pendidikan agama sendiri sangat mempunyai peran penting dalam setiap individu, pendidikan agama dibutuhkan oleh berbagai usia, mulai dari anak-anak, remaja, orangtua hingga lansia. Hal ini disebabkan karena ilmu agama merupakan sebuah ilmu yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

¹Abdul Hasim, Mohammad Surya dan Rus Bambang Suwarno, *Landasan Pendidikan Menjadi Guru yang baik*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2010),h.43

²Departemen Agama RI, *Hadits tentang Al Quran dan Terjemahanya*, (Semarang : CV Toha Putra, 1999), hal. 108

³Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm. 21

Sebagai umat muslim, kita diwajibkan untuk mengetahui kitabnya sendiri yaitu Al-Qur'an. Selain itu, umat muslim dianjurkan untuk dapat mempelajari, memahami Al-Qur'an seperti yang sudah dijelaskan dalam hadist nabi saw diatas "Sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". Apabila kita dapat mempelajari Al-Qur'an maka kita akan dimuliakan oleh Allah dan mendapatkan pahala. Dan jika kita dapat membacanya maka akan mendapat pahala baik di dunia maupun di akhirat.

Namun, kenyataannya pada zaman sekarang banyak orang Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an baik itu anak-anak, dewasa ataupun para lansia, berdasarkan berita yan dimuat oleh pikiran rakyat menyatakan meski umat Islam masih mayoritas di Insdonesia, kondisinya memprihatinkan, terutama dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari sekitar 225 juta Muslim, sebanyak 54% di antaranya termasuk kategori buta huruf Al-Qur'an. Oleh karena itu, gerakan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an perlu digalakkan. Tajul Arifin mengungkapkan, berdasarkan data secara nasional yang dihimpun UIN Sunan Gunung Djati, pada tahun 2015, sedikitnya 54% Muslim Indonesia terkategori buta huruf Al-Qur'an. " Jadi, baru 46% Muslim yang melek Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an. Kalau dimasukkan indikator bisa memahami isi Al-Qur'an, tentu jauh lebih kecil lagi," katanya. Ia mengatakan, 46% Muslim itu terkategori bisa membaca Al-Qur'an beserta ilmu tajwid. " Bisa jadi, ketika TK sampai SD sudah bisa membaca Al-Qur'an karena memang diajarkan. Namun, memasuki SMP sampai dewasa tidak dipakai lagi sehingga lupa terhadap huruf Al-Qur'an," tuturnya. Tajul mengatakan, kewajiban bersekolah di madrasah diniyah takmiliah baru menyasar muridmurid SD. Sementara, kalangan remaja dan pemuda dan orang tuanbelum banyak tersentuh. "Ada perasaan enggan atau gengsi ketika remaja atau pemuda memulai belajar membaca huruf hijaiiah. Demikian pula dengan bapak-bapak yang juga gengsi sehingga namanya majelis taklim hampir 100% diikuti oleh kaum ibu. ⁴ Jadi, gerakan memberantas buta Al-Qur'an masih menyasar kalangan anak-anak saja, sedangkan untuk remaja dewasa

⁴ Sarnapi, "Ironis, 54% Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Al-Qur'an" dalam <https://www.pikiran-rakyat.com/nasiona/2017/12/14/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alQur'an-415880> diakses 8 November 2018

dan lansia belum ada upaya pemberantasan buta al-Qur'an. Oleh karena perlu adanya upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, seharusnya juga dilakukan untuk semua umur termasuk juga pada lansia diakhir hidupnya.

Pembelajaran Al-Qur'an sebaiknya tidak hanya dilakukan untuk anak-anak saja, melainkan untuk para orangtua bahkan lansia yang belum mengenal adanya Al-Qur'an agar bisa memahaminya lebih lanjut lagi. Karena orangtua lah madrasah pertama bagi anak-anaknya jadi harus bisa menjadi contoh yang baik untuk anak-anaknya dan teruntuk lansia agar bisa menjadikan bekal kelak nanti di ahkirat. Faktanya masih banyak para lansia yang buta akan pembelajaran iqro'. Sementara, mereka semua memiliki semangat dan keinginan yang sangat besar untuk belajar membaca iqro' agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Lansia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Setiap manusia akan mengalami proses menjadi tua. Masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir karena seseorang pada usia tua ini akan mengalami berbagai macam kemunduran baik fisik, mental maupun sosialnya. Secara fisik terjadi perubahan pada sel-sel tubuh karena proses penuaan, sedangkan secara psikologis usia lanjut cenderung bersikap tidak senang terhadap dirinya sendiri, orang lain dan pekerjaan serta tingkat emosionalnya sangat tinggi akibat penyesuaian terhadap perubahan dalam pola hidupnya.⁵

Secara psikologis lansia sebagai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tidak dapat diperlakukan seperti anak-anak sebagai peserta didik yang sedang duduk di bangku sekolah. Lansia merupakan orang dewasa yang tumbuh sebagai pribadi dan memiliki kematangan konsep diri bergerak dari ketergantungan seperti yang terjadi pada masa kanak-kanak menuju ke arah kemandirian atau pengarahan diri sendiri. Kematangan psikologi orang dewasa sebagai pribadi yang mampu mengarahkan diri sendiri, bukan diarahkan, dipaksa dan dimanipulasi oleh orang lain. Sehingga bila orang dewasa menghadapi situasi

⁵ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, (Jakarta : PT Grasindo, 2003), hal 119-120

yang tidak memungkinkan dirinya menjadi dirinya sendiri, maka dia akan merasa dirinya tertekan dan merasa tidak senang.⁶

Meskipun banyak penurunan yang dialami oleh ansia baik secara fisik maupun psikis dalam rangka berpartisipasi untuk mengikuti proses penerapan pembelajaran iqro' di Musholla Nurun'alanurrin terdapat para ibu-ibu lanjut usia untuk berdondong-bondong belajar iqro' demi bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini relevan dengan teori *long life education* yaitu pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan sepanjang hayat merupakan sebuah konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan kegiatan belajar-mengajar, berlangsung selama keseluruhan kehidupan manusia.⁷ Hal tersebut bermakna bahwa pendidikan tidak memandang usia, salah satu karakteristik dari pendidikan sepanjang hayat yakni pendidikan tidaklah selesai setelah berakhirnya masa sekolah, tetapi merupakan sebuah proses yang berlangsung sepanjang hidup.⁸

Upaya pembelajaran Iqro' dan Al-Qur'an ini merupakan suatu upaya untuk penghidupan diri untuk senantiasa tetap mengenal agama islam dalam hal apapun baik dari aspek sosail, pendidikan, budaya, ritual peribadatan, dan sebagainya.⁹ Pembelajaran Iqro' merupakan suatu pembelajaran dalam suatu kegiatan baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqro' yang disampaikan secara klasikal maupun individual. Dalam proses pembelajaran ini guru diharuskan untuk benar-benar memahami dan mengetahui tentang huruf hijaiyah yang ada dalam Al-Qur'an serta cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai makhroj dan tajwidnya.¹⁰ Tujuan dari pembelajaran iqro' adalah untuk mempersiapkan seluruh umat muslim agar menjadi oran-orang yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

⁶ Sunhaji, "Konsep Pendidikan Orang Dewasa," *Jurnal Kependidikan*, 1 (November, 2013), 2.

⁷ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 169.

⁸ *Ibid.*, 171.

⁹ Mahmud Arif, "Al-Qur'an As an Open Book in Educational Perspective": The Significant Meaning of Pedagogical Values and Productive Reading" *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 3(2), 2019: 1-16.

¹⁰ Mastiti Subur, "Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra' Di Raudlatul Athfal", *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.2 (1), 2016, hlm. 62

Dalam membaca huruf hijaiyah, dibutuhkan ketrampilan yang harus dikembangkan, apabila potensi yang dimiliki oleh seseorang tidak dilatih secara terus menerus maka akan perlahan-lahan menghilang. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pelatihan yang sungguh-sungguh dalam melakukan pembelajaran huruf hijaiyah supaya tetap memiliki suatu kemampuan dalam membacanya. Selama ini metode konvensional sering kali digunakan oleh pendidik dalam melakukan kegiatan belajar huruf hijaiyah sesuai dengan materi yang diajarkan. Sebagai usaha untuk meningkatkan minat belajar orangtua saat membaca huruf hijaiyah. Metode Iqro' sangat bagus dalam proses pembelajaran Iqro' yang dilakukan oleh orangtua agar mereka semua tertarik dalam melakukan proses pembelajaran.

Seiring dengan penjabaran dari berbagai sumber yang penulis temui, pastilah menjadi damba'an bagi para lansia muslim untuk melakukan pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan ini dibentuk di daerah pedesaan yang bertempat di RT. 06 RW. 07 Desa Karang tepatnya di Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Kegiatan pembelajaran iqro' di desa ini dibentuk karena adanya peraturan pemerintah yang mengharuskan untuk tetap dirumah saja. Sehingga, membuat sebagian orang masyarakat di desa tersebut untuk belajar iqro' di salah satu ustad dan ustazah yang ada di desa tersebut yang bernama Pak Syamsudi dan kegiatan tersebut dilaksanakan di Musholla Nurun'alanurriin yang ada di daerah lingkungan karangan.¹¹

Warga Desa Karang merupakan warga yang memiliki semangat tinggi dalam menuntut ilmu agama. Hal ini dibuktikan dengan adanya perkumpulan ibu-ibu lansia yang rutin diadakan setiap malam sabtu, malam minggu dan malam senin untuk belajar membaca iqro' sebagai dasar dalam membaca Al-Qur'an. Banyak warga dari kalangan lansia yang menginjak umur 40-60 tahun tidak mampu membaca Al-Qur'an sehingga dengan adanya pembelajaran iqro' ini bisa membuka kan pintu untuk kalangan lansia agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena bagaimana pun hak mendapatkan ilmu pelajaran bukan hanya diberikan kepada anak-anak namun kepada para lansia pun juga bisa.

¹¹ Hasil Observasi Tanggal 06 November 2021 di Musholla Nurun'alanurriin

Sejatinya selama pandemi berlangsung 2 tahun ini mengakibatkan seluruh kegiatan dilakukan di rumah. Hal ini menyebabkan awal mula terjadinya kegiatan pembelajaran iqro ‘ untuk lansia. Di era pandemi covid-19 membuat salah satu lansia yang tergugah hatinya untuk benar-benar ingin melaksanakan sebuah pembelajaran iqro’ agar bisa membaca al-qur’an dengan baik dan benar. Beliau mengajak seorang ustadz yang merupakan salah satu guru mengaji di desa tersebut dan mengajak para lansia lainnya untuk melaksanakan pembelajaran iqro’ di Musholla Nurun’ Alanurin. Dan alhamdulillah nya banyak yang tertarik dengan kegiatan tersebut tanpa adanya pemaksaan, mereka benar-benar tulus ikhlas untuk mengikuti kegiatan tersebut.¹²

Banyak halangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, karena seperti yang telah kita ketahui murid yang melaksanakan pembelajaran tersebut merupakan para lansia yang terbilang sudah tidak muda lagi. Terkadang terbesit dipikiran mereka bahwa dengan usia mereka yang sudah tua mereka tak akan mungkin mampu untuk kembali belajar mengaji. Namun, berkat semangat pantang menyerah para lansia selama proses belajar membuat mereka semua cepat tangkap dan lancar dalam membaca iqro’ bahkan ada yang sudah pandai membaca Al-Qur’an.¹³

Jalan yang dilakukan oleh Pak Syamsudin dalam mengajarkan iqro’ beserta tajwidnya merupakan cara yang begitu mulia karena beliau dengan sabar dan ikhlas menajar para lansia ilmu sebagai bekal di hari ahkir nantinya. Sesekali Pak Syamsudin mengajarkan menulis huruf hijaiyah, namun hal tersebut tidak menarik proses belajar iqro’ para lansia. Salah satu lansia yang diajarkan Pak Syamsudin berkata, *“Di usia kami yang sudah tua ini kami hanya ingin bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar”*. Pak Syamsudin langsung memaklumi dan mengiyakan keinginan para lansia tersebut. Sejak saat itu Pak Syamsudin hanya mengajari membaca iqro’ beserta tajwid nya saja.

Alasan mereka para lansia ingin belajar membaca iqro sebagai kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur’an adalah sangat beragam ada yang

¹²Hasil Observasi Tanggal 06 November 2021 di Mushola Nurun’alanurrrin

¹³Hasil Observasi Tanggal 20 November 2021 di Mushola Nurun’alanurrrin

ingin membenarkan cara benar membaca karena tidak pernah belajar Al-Qur'an dan ingin mendalaminya, ada yang sadar akan kemampuan yang dimiliki beliau masih kurang dalam membaca Al-Qur'an. Dorongan yang sangat luar biasa hebatnya dari dalam diri maupun dari luar atas keinginannya dalam mempelajari lebih lanjut ilmu Al-Qur'an lewat membaca iqro' terlebih dahulu. Serta tak jarang mereka pun beralasan agar bisa menjadi guru bagi anak cucunya.¹⁴

Menurut hasil observasi dan wawancara beberapa lansia mengikuti pembelajaran iqro' karena ada beberapa tujuan yang hendak ingin dicapai kebanyakan dari mereka bertujuan untuk memperdalam ilmu yang sudah dimiliki yang akan diajarkan kepada anak cucunya nantinya, ada yang ingin memperbaiki bacaannya dalam membaca Al-Qur'an karena selama ini merasa ada bacaan yang kurang benar dan kurang lancar, serta tentunya mereka semua belajar iqro' ini ingin memberikan contoh yang baik bagi anak dan cucunya bahwa pentingnya belajar iqro' demi kemampuan dasar membaca Al-qur'an.¹⁵

Kegiatan iqro' yang dilakukan masyarakat di desa ini patut di apresiasi. Karena disini merupakan satu-satunya penerapan pembelajaran iqro' yang dikhususkan untuk lansia. Selama ini terlalu banyak pembelajaran iqro' untuk anak usia dini saja sedangkan masih banyak para lansia yang belum bisa membaca Al-Qur'an, padahal mayoritas masyarakat yang ada di Indonesia itu adalah seorang muslim. Seorang muslim dituntut paham dan mengerti mengenai ayat-ayat suci Al-Qur'an. Untuk saat ini bukan hanya anak usia dini saja yang harus belajar Al-Quran sejak dini para lansia yang belum paham mengenai huruf hijaiyah juga harus mengikuti penerapan pembelajaran iqro', karena bagaimana pun kelak akan menjadi bekal di akhirat.

Semua orang berkewajiban untuk belajar Al-Qur'an termasuk orang yang sudah lanjut usia pun masih diwajibkan untuk mempelajari dan memperdalam ilmu Al-Qur'an. Karena tidak ada kata terlambat untuk kita yang mau berusaha tidak ada malu yang paling besar dihadapan Allah SWT di hari nanti. Meskipun banyak generasi muda yang pandai membaca Al-Qur'an kita sebagai generasi tua

¹⁴Hasil Observasi Tanggal 20 November 2021 di Mushola Nurun'alanurriin

¹⁵Hasil Observasi Tanggal 20 November 2021 di Mushola Nurun'alanurriin

harus bisa dan pandai dalam membaca Al-Qur'an untuk bekal di akhirat nantinya dan Al-Qur'an merupakan kitab suci Allah SWT turunkan untuk Rasulullah SAW lewat malaikat jibril sebagai pemberi rahmat di hari kiamat nantinya. Pembelajaran Al-Qur'an sebenarnya tidak pernah mengenal usia, siapapun berhak menerimanya, dari anak-anak bahkan sampai orang yang sudah lansia sekalipun berhak mendapatkannya.

Pembelajaran Iqro' ini dilaksanakan menggunakan metode yang sangat menarik yaitu metode iqro' sehingga menjadi kan para lansia tertarik dengan adanya kegiatan pembelajaran seperti ini. Metode iqro' ini merupakan metode yang mudah dan prkatis dalam pemahaman setiap lansia. Metode ini menjadikan seseorang yang belum mengenal huruf hijaiyah akan paham betul dengan huruf hijaiyah. Dalam metode ini salah satu cara membaca Al-qur'an denan menekankan langsung pada latihan membaca. Nantinya apabila sudah lancar dalam membaca iqro' jilid 1-6 akan berlanjut berlatih membaca Al-qur'an yang akan dimulai dari juz 1 sampai selesai.¹⁶ Setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing dan juga cara penerapan yang sangat berbeda dari metode yang satu dengan metode yang lainnya, sehingga hal ini membuat setiap metode yang akan digunakan memilik pengaruh terhadap para lansia.

Selama pelaksanaan penerapan pembelajaran iqro' sebagai kemampuan dasar membaca Al-qur'an ini berlangsung dengan menggunakan metode iqro' para lansia di Musholla Nurun'alanurrin terlaksana sudah sangat cukup baik sehingga membuat mereka semua banyak yang sudah lancar dan benar dalam membaca Al-Qur'an, bahkan ada yang sudah melampaui banyak surat, ayat dan juz dalam Al-Qur'an.

Peneliti memilih masyarakat di Desa Karang Trenggalek khususnya jamaah yang ada di Musholla Nurun'alanuurrin RT. 06 RW. 07 karena desa ini satu-satunya desa yang melaksanakan pembelajaran iqro' untuk lansia di Kabupaten Trenggalek. Masyarakat di desa ini memiliki minat belajar yang sangat tinggi dan tidak pernah merasa malu untuk belajar meskipun sudah orangtua.

¹⁶*Ibid, hal. 16*

Bisanya pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak hanya memberi pengajaran iqro' dan al-qur'an saja melainkan terdapat kajian juga dari ustad yang ada di tempat tersebut.

Dari deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti masyarakat di desa karangan Trenggalek yang melaksanakan pembelajaran iqro'. Dan berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mengambil judul “ **Penerapan Pembelajaran Iqro' Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Bagi Lansia Di Musholla Nurun'alanurrin Desa Karangn Trenggalek**”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “ Penerapan Pembelajaran Iqro' Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Bagi Lansia Di Musholla Nurun'alanurrin Desa Karangn Trenggalek”

Adapun pertanyaan peneliti ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran iqro' sebagai kemampuan dasar membaca al-qur'an bagi lansia di Musholla Nurun'alanuriin Desa Karangn Trenggalek?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran iqro' sebagai kemampuan dasar membaca al-qur'an bagi lansia di Musholla Nurun'alanuriin Desa Karangn Trenggalek?
3. Bagaimana hasil pembelajaran iqro' sebagai kemampuan dasar membaca al-qur'an bagi lansia di Musholla Nurun'alanuriin Desa Karangn Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memaparkan tentang :

1. Untuk memaparkan perencanaan pembelajaran iqro' sebagai kemampuan dasar membaca al-qur'an bagi lansia di Musholla Nurun'alanuriin Desa Karangn Trenggalek.
2. Untuk memaparkan pelaksanaan pembelajaran iqro' sebagai kemampuan dasar membaca al-qur'an bagi lansia di Musholla Nurun'alanuriin Desa Karangn Trenggalek.

3. Untuk memaparkan hasil pembelajaran iqro' sebagai kemampuan dasar membaca al-qur'an bagi lansia di Musholla Nurun'alanuriin Desa Karang Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari sebuah penelitian diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat bagi beberapa pihak, terutama yang berperan dalam dunia pendidikan untuk para lansia. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat penelitian secara teoritis
 - a) Sebagai sumbangan dalam upaya memberikan informasi ilmiah terkait dengan penerapan pembelajaran iqro' untuk lansia sebagai kemampuan dasar membaca al-qur'an di Desa Karang Trenggalek.
 - b) Sebagai pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang penerapan pembelajaran iqro' untuk orang tua sebagai kemampuan dasar membaca al-qur'an di Desa Karang Trenggalek.
2. Manfaat penelitian secara praktis
 - a) Bagi masyarakat

Secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi masyarakat sekitar, untuk meningkatkan penerapan pembelajaran iqro' sebagai kemampuan dasar membaca al-qur'an di desa tersebut.
 - b) Bagi lansia

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk mengarahkan serta meningkatkan pembelajaran iqro' sebagai kemampuan dasar membaca al-qur'an di desa tersebut.
 - c) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai sebuah acuan untuk awal bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam pada sebuah topik yang sama atau bisa juga relevan pada masa datang.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian ini, perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Pembelajaran Iqro'

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan”.¹⁷

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada peserta didik. Pembelajaran dimaknai pula sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan merupakan sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar.

Kata *Iqro'* menurut Quraish Shihab mempunyai arti membaca, memahami, menyampaikan. Karena memiliki objek yang bersifat umum, maka objek kata tersebut dapat mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkau, baik bacaan suci yang bersumber dari Allah maupun bukan, baik menyangkut ayat-ayat yang tertulis maupun yang tidak tertulis.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Iqro' adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk membaca maupun menyampaikan sesuatu hal yang bersifat objek mencakup segala sesuatu yang tertulis maupun tidak.

b. Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah suatu kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi dalam sebuah teks. Membaca juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.¹⁹

Secara harfiah Al-Qur'an berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama yang dipilih Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan disaat manusia menenal tulisan dan bacaan 5000 tahun yang lalu dan tidak ada yang dapat yang menandingi *Al-Qur'an Al-Karim*. Bacaan Al-qur'an akan dibaca oleh ratusan juta orang.²⁰

¹⁷UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 1

¹⁸Mustolehuddin, “Tradisi baca tulis dalam Islam: Kajian terhadap teks al-Qur'an surat al-Alaq ayat 1-5”, Analisa, 01 (Januari-Juni, 2011), 145.

¹⁹Henry Guntur Tarigan, 2008: 7

²⁰M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Jakarta : Mizan (Khazanah Ilmu-Ilmu islam)), hal. 3

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud agar dapat memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang dapat terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur'an serta dapat membacanya dengan baik dan benar.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penerapan pembelajaran iqro' sebagai kemampuan dasar membaca al-qur'an yaitu : sebagai perencanaan pembelajaran iqro', sebagai pelaksanaan pembelajaran iqro' serta sebagai hasil pembelajaran iqro' untuk orang tua yang dapat menjadikan sebagai kemampuan dasar membaca al-qur'an.

Pembelajaran Iqro' merupakan suatu cara untuk belajar Al-Qur'an dengan mengacu pada struktur pendidikan yang disebut dengan "Child Centered" yaitu dengan memberikan kesempatan kepada setiap orang yang mau berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan.

Membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan membaca maupun memahami suatu hal yang tersirat maupun tersurat. Untuk hal ini dalam artian perilaku atau proses membaca sebuah kalam Allah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca dan memahami skripsi ini maka diperlukan pemaparan mengenai sistematika pembahasan. Penulis menyusun sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Iqro' Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Lansia di Desa Karang Kabupaten Trenggalek)" kedalam bab-bab yang terdiri dari sub bab-sub bab yang sistematikanya meliputi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi tentang halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isis, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terbagi menjadi enam bagian dan dalam bagian ini merupakan isi dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB I Pendahuluan, pada bagian ini mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bagian ini memuat tentang kajian teori yang memaparkan tentang implementasi metode iqro' dalam mengenalkan huruf hijaiyah anak usia dini.

BAB III Metode Penelitian, pada bagian ini berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini memuat tentang penjelasan data yang ditemukan dalam penelitian, dan disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan penelitian dan hasil dari analisis data.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini membahas tentang keterkaitan antar pola, kategori, dan dimensi, temuan dalam penelitian atau teori yang ditemukan yang berkaitan dengan teori sebelumnya, serta penjelasan dari temuan yang diperoleh dari lapangan.

BAB VI Penutup, dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisikan tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.